

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kemajuan suatu bank konvensional dan bank syariah di Indonesia tidak saja diakibatkan oleh krisis yang pernah mereka rasakan, melainkan pula cara mereka mengelola dan bangkit dari masalah tersebut. Salah satu contohnya ialah tahun 1997-1998, pada tahun tersebut terjadinya krisis moneter yang melanda hampir seluruh Asia Timur. Salah satu yang berdampak pada krisis moneter tersebut ialah Indonesia.

Di Indonesia bank syariah lebih unggul dibandingkan bank konvensional lantaran lembaga-lembaga keuangan di Indonesia menerapkan suku bunga yang besar, mengakibatkan kepada ketidakstabilan pertumbuhan ekonomi. Maka pada masa itu, bank syariah memiliki prinsip yang diyakini sebagai solusi kembalinya sistem ekonomi di Indonesia. Prinsip itu adalah mengedepankan konsep bagi hasil dalam akad penyaluran pembiayaan maupun penempatan dana keuangan ataupun risiko ditanggung oleh kedua pihak secara bersama.

Kemudian prinsip-prinsip tersebut telah disahkan dalam UU No. 21 Tahun 2008 yang membahas mengenai khusus bank syariah di Indonesia yang disahkan pada tanggal 16 Juli 2008. Salah satu isi dari UU No.21 Tahun 2008 “Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya dibagi atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)” (Corp, 2008).

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa terdapat persaingan yang semakin ketat, menuntut bank untuk bersikap kompetitif dengan berupaya memberikan inovasi mengenai produk-produk bank tersebut serta meningkatkan kinerja bank yang baik dalam memperoleh keberhasilan serta keuntungan. Keuntungan yang meningkat membuat kepercayaan masyarakat kepada bank semakin baik serta membuat banyak masyarakat untuk bertransaksi di bank tersebut, salah satunya melalui profitabilitas.

Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas atau likuiditas yang mempunyai fungsi mengukur tingkat penghasilan laba ini mencakup *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Investment* (ROI) (Marka dan Serly, 2020). *Return On Equity* (ROE) menggambarkan kemampuan perusahaan atau bank dalam menghasilkan keuntungan atau laba untuk pemilik modal atau investor, sedangkan *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan bank atau perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari keseluruhan aset yang tersedia (Desi Ariyani, 2016).

Dari tiga rasio profitabilitas yang sering digunakan antara lain ROA, ROE, dan ROI. Alasan penelitian menggunakan *Return On Equity* sebagai ukuran kinerja karena ROE digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola capital yang tersedia untuk menghasilkan laba dari total modal yang dimiliki investor. Manfaat dari ROE selain mendapat keuntungan yaitu ROE juga dapat membandingkan antara satu perusahaan dengan perusahaan yang sejenisnya, dan indikator utama bagi investor atau pemegang saham dalam mengambil keputusan investasi. Diperkuat oleh peneliti terdahulu yaitu Silviana Febriansyah Ramadhan menyarankan agar penelitian dilakukan menggunakan *Return On Equity* karena peneliti tersebut sudah membahas mengenai variabel Y menggunakan rasio *Return On Assets*.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank selain *Return On Assets* yaitu *Return On Equity* yang bersumber dari data Otoritas Jasa Keuangan. Sumber yang dijadikan dasar dalam penelitian yaitu kinerja keuangan bank yang berisi beberapa rasio keuangan seperti yang digunakan oleh peneliti.

Tabel 1.1

**Rasio Keuangan Bank Umum Syariah**

Indikator	CAR	FDR	BOPO	ROE
2016	16,63	85,99	96,22	5,26
2017	17,91	79,61	94,91	5,45
2018	20,39	78,53	89,18	10,35
2019	20,59	77,91	84,45	13,93
2020	21,64	76,36	85,55	10,86

Sumber: www.ojk.go.id

Dari tabel 1.1 *Capital Adequacy Ratio* ialah rasio kecukupan modal yang bermanfaat dalam menampung kerugian yang kemungkinan akan terjadi pada bank (Kasmir, 2012). Dalam tabel tersebut dari tahun 2016-2020 mengalami kenaikan. Yang artinya Bank Umum Syariah memiliki kemampuan dalam membiayai operasi bank dan telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia 3/21/PBI/2001 mengenai bank wajib menyediakan minum CAR 8%.

*Financing to Deposit Ratio* merupakan rasio untuk mengukur jumlah pinjaman yang dibandingkan dengan modal yang digunakan dan jumlah dana masyarakat yang dihimpun (Kasmir, 2012) Dalam tabel diatas FDR mengalami penurunan setiap tahunnya mulai dari tahun 2016-2020. Hasilnya Bank Umum Syariah memiliki kemampuan likuiditas yang baik dikarenakan telah sesuai dengan kriteria FDR mulai dari 50%-100% dalam Surat Edaran Bank Indonesia 13/24/DPNP/2011.

Beban Operasional Pendapatan Operasional merupakan rasio yang digunakan dalam mengefisiensi usaha atau mengukur beban bank dalam memperoleh *earning assets* atau aset produktif (Kasmir, 2012). Tabel BOPO di atas menjelaskan kenaikan dan penurunan yang terjadi pada tahun 2016-2020. Dari hasil BOPO tersebut menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah memiliki tingkat kesehatan yang baik, bisa dilihat dari tahun 2016-2020 dimana ditahun tersebut BOPO termasuk ke dalam kriteria Surat Edaran Bank Indonesia 6/23/DPNP/2004 yang berkisaran dari

50%-96%. Jika BOPO melebihi atau memiliki nilai tinggi maka bank tidak berjalan dengan efisien karena mempengaruhi besarnya jumlah beban operasional yang semestinya dikeluarkan oleh bank untuk mendapatkan pendapatan operasional.

Sedangkan terakhir *Return On Equity* adalah rasio dalam mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola modal yang ada untuk mendapatkan laba bersih (Kasmir, 2012). ROE memiliki nilai yang naik pada tahun 2016-2019 dan turun pada tahun 2020. Yang artinya, ROE tahun 2016-2020 tetap menjadi bank yang sehat sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Bank Indonesia 13/24/DPNP/2011 dimana kriteria berkisar antara 5% dan > 20%. Jika nilai ROE semakin tinggi, bank tersebut mampu menggunakan modal dan memperoleh modal dengan baik.

Beberapa hasil penelitian terlebih dahulu yang dilakukan Rafelia dan Ardiyanto (2013) dengan judul “Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROE Bank Syariah Mandiri”. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada objek dan lokasi peneliti dimana objek penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan data yang diambil dari pada tahun 2016-2020. Perbedaan selanjutnya terletak pada variabel X, dimana peneliti menggunakan CAR, FDR, BOPO, dan Identitas Etika Islam. Alasan mengapa menambahkan Identitas Etika Islam dan menghilangkan NPF dikarenakan peneliti ingin mengembangkan penelitian yang pada sebelumnya dilakukan oleh Marka dan Serly (2020).

Menurut Marka dan Serly (2020) Identitas Etika Islam memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan. Menurut Rafelia dan Ardiyanto (2013) *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *Return On Equity*. Artinya semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* yang berhasil diterima oleh bank akan membuat *Return On Equity* menjadi menurun. Menurut Ariyani (2016) *Financing to Deposit Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity*. Sedangkan menurut Ardianto dan Rafelia (2013) *Beban Operasional dan Pendapatan Operasional* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return On Equity*.

Dalam republica dan kumparan mengatakan bahwa nilai dari CAR, FDR, BOPO, ROE selama pandemi ini memiliki nilai kesehatan yang cukup baik sesuai

dengan Surat Edaran Bank Indonesia, meskipun pada saat itu nilai dari BOPO sedikit meningkat yang mengakibatkan berkurangnya tingkat keefisien bank dalam melakukan kegiatan operasinya yang dimana nilai biaya yang dikeluarkan lebih besar dari pendapatan. Meskipun nilai dari BOPO sempat meningkat selama pandemi ini tetapi BOPO masuk masuk dalam kategori yang cukup sehat.

AMDK AlJambi mengatakan bahwa bank syariah lebih kejam dari bank konvensional dimana pembahasan tersebut para narasumber mengatakan tidak benar bahwa bank syariah lebih kejam dan sesuai Undang-Undang bahwa bank syariah hadir untuk keadilan yang dimana jika bank syariah jika kejam akan melanggar UU dan syariat islam.

Berdasarkan uraian diatas, penulis membahas mengenai **“PENGARUH CAR, FDR, BOPO, DAN IDENTITAS ETIKA ISLAM TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN STUDI KASUS 2016-2020”**. Dikarenakan penulis ingin mempelajari mengenai identitas etika islam lebih dalam, selain itu peneliti terdahulu yaitu Silviana Febriansyah Ramadhan menyarankan agar penelitian selanjutnya dilakukan menggunakan *Return On Equity* karena peneliti tersebut sudah membahas mengenai variabel Y menggunakan rasio *Return On Assets*. Dan didalam perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia tidak terlalu banyak membahas mengenai identitas etika islam.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini akan dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah CAR berpengaruh terhadap ROE pada Bank Umum Syariah?
2. Apakah FDR berpengaruh terhadap ROE pada Bank Umum Syariah?
3. Apakah BOPO berpengaruh terhadap ROE pada Bank Umum Syariah?
4. Apakah Identitas Etika Islam berpengaruh terhadap ROE pada Bank Umum Syariah?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menguji secara empirik mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Bank Umum Syariah
2. Untuk menguji secara empirik mengenai pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Bank Umum Syariah
3. Untuk menguji secara empirik mengenai pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Equity* pada Bank Umum Syariah
4. Untuk menguji secara empirik mengenai pengaruh Identitas Etika Islam pada *Return On Equity* Bank Umum Syariah

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan antara lain :

1. Bagi penulis penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh CAR, FDR, BOPO, dan Identitas Etika Islam terhadap kinerja keuangan.
2. Bagi peneliti yang akan datang diharapkan menjadi studi pustaka atau rujukan mengenai pengaruh CAR, FDR, BOPO, dan Identitas Etika Islam di Bank Umum Syariah terhadap kinerja keuangan yang menggunakan Profitabilitas berupa ROE.
3. Untuk menambah studi Pustaka mengenai pengaruh CAR, FDR, BOPO, dan Identitas Etika Islam terhadap ROE yang mempengaruhi Bank Umum Syariah.

